

INISIASI PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF BERBASIS DAUR ULANG PLASTIK DI DESA CIJAMBU

Gilang Januarsyah^{*}, Lina Meilinawati Rahayu², Aquarini Priyatna³, Tisna Prabasmoro⁴,
Muhamad Adji⁵ dan Ananda Bintang Purwaramdhona⁶

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: gilang.januarsyah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Permasalahan sampah plastik rumah tangga masih menjadi tantangan lingkungan di berbagai wilayah pedesaan, termasuk Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Plastik kresek bekas yang umumnya dianggap limbah, memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kreatif bernilai guna dan bernilai ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan inisiasi program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis daur ulang plastik melalui kolaborasi antara tim pengabdian Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, pemerintah desa, dan BIYA Project sebagai mitra industri kreatif. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif melalui tahap koordinasi, observasi awal, pembentukan kemitraan, dan persiapan pelaksanaan pelatihan bagi kelompok ibu-ibu PKK Desa Cijambu. Program ini melibatkan Keni Kurniasari Soeriaatmadja dari BIYA Project sebagai praktisi pengolahan limbah plastik yang memberikan pendampingan dalam pengembangan produk kreatif berbahan plastik bekas. Hasil kegiatan tahap awal menunjukkan adanya dukungan pemerintah desa terhadap pelaksanaan program ditandai dengan pemberian izin kegiatan serta keterlibatan perangkat desa dalam proses persiapan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, telah disusun rencana pelaksanaan pembinaan dan pelatihan pengolahan plastik kresek menjadi produk siap pakai yang dijadwalkan berlangsung pada Juli 2026. Artikel ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan BIYA Project menjadi langkah awal yang penting dalam membangun model pemberdayaan berbasis ekonomi sirkular dan pengelolaan sampah berkelanjutan.

Kata kunci: BIYA Project; Daur Ulang Plastik; Ekonomi Kreatif; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT. Household plastic waste remains an environmental challenge in many rural areas, including Cijambu Village, Tanjungsari District, Sumedang Regency. Used plastic bags, commonly regarded as waste, have the potential to be transformed into creative products with functional and economic value. This article aims to describe the initiation of a creative economy empowerment program based on plastic recycling through collaboration among the community service team of Faculty of Cultural Sciences Universitas Padjadjaran, village authorities, and BIYA Project as a creative industry partner. The method employed was a participatory approach consisting of coordination, preliminary observation, partnership development, and preparation for training activities involving women's community groups in Cijambu Village. The program engaged Keni Kurniasari Soeriaatmadja from BIYA Project as a plastic recycling practitioner who provided assistance in developing creative products made from used plastic materials. The initial results indicate strong support from the village government, reflected in the issuance of activity permits and the involvement of village officials in the preparation process. In addition, a training program on transforming used plastic bags into practical products has been scheduled for July 2026. This article highlighted the collaboration between universities and village governments, and BIYA Project represents an important initial step in developing a community empowerment model based on circular economy principles and sustainable waste management.

Keywords: BIYA Project; Community Empowerment; Creative Economy; Plastic Recycling

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan lingkungan yang dihadapi berbagai wilayah di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan penggunaan plastik sekali pakai dalam aktivitas sehari-hari menyebabkan volume limbah rumah tangga terus bertambah, sementara pengelolaannya belum berjalan optimal. Plastik kresek berbahan *polyethylene* merupakan salah satu jenis limbah yang banyak ditemukan di lingkungan karena penggunaannya yang tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Material plastik kresek memiliki karakteristik yang sulit terdegradasi secara alami sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran

lingkungan dalam jangka panjang (Mierzwa-Hersztek dkk., 2019). Kondisi tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan sekaligus menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan limbah plastik sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Isu pengelolaan sampah plastik saat ini juga menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan, tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tujuan ke-13 mengenai penanganan perubahan iklim. Pengurangan limbah plastik melalui pendekatan ekonomi sirkular dipandang sebagai salah satu upaya yang mendukung pembangunan berkelanjutan

karena mendorong penggunaan kembali sumber daya dan pengurangan pencemaran lingkungan (Schroeder dkk., 2019) potentially, can contribute directly to achieving a significant number of SDG targets. The strongest relationships exist between CE practices and the targets of SDG 6 (Clean Water and Sanitation). *Circular economy* merupakan salah satu paradigma pembangunan berkelanjutan yang menekankan efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah melalui sistem produksi dan konsumsi yang lebih berkelanjutan (Geissdoerfer dkk., 2017). Selain itu, pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pembangunan global yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (*Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development* | Department of Economic and Social Affairs, t.t.).

Dalam konteks masyarakat desa, pengelolaan limbah plastik tidak hanya berkaitan dengan persoalan lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi peluang ekonomi kreatif berbasis komunitas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat mampu mendorong keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan *circular economy* melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat memperkuat pemberdayaan ekonomi dan menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan (Warsiyah dkk., 2025). Selain itu, partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor penting dalam pengembangan pengelolaan sampah plastik berbasis ekonomi sirkular di Indonesia. Pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dinilai penting dalam membangun keberlanjutan program karena mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan potensi lokal serta kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan akademisi sebagai fondasi awal pengembangan program berbasis komunitas yang berkelanjutan (Januarsyah dkk., 2026; Pambudi dkk., 2025).

Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, memiliki kondisi yang merepresentasikan tantangan tersebut. Sampah plastik rumah tangga masih belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian besar berakhir sebagai limbah yang dibuang begitu saja. Di sisi lain, masyarakat desa memiliki potensi besar untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga, terutama melalui kelompok ibu-ibu PKK yang selama ini berperan dalam aktivitas sosial dan pengelolaan lingkungan di tingkat keluarga. Potensi tersebut belum berkembang

secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan limbah plastik, minimnya pelatihan keterampilan kreatif, serta belum adanya pendampingan yang berkelanjutan dalam pengembangan produk berbasis daur ulang.

Sebelumnya, masyarakat Desa Cijambu belum banyak memperoleh program pendampingan yang secara khusus berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan plastik kresek bekas. Pengelolaan sampah masih dilakukan secara sederhana dan belum diarahkan menjadi kegiatan produktif yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang tidak hanya memberikan edukasi lingkungan, tetapi juga menghadirkan praktik kreatif yang aplikatif dan mudah diterapkan oleh masyarakat desa.

Berangkat dari kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran menginisiasi program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis daur ulang plastik di Desa Cijambu melalui kolaborasi dengan BIYA Project sebagai mitra industri kreatif. BIYA Project dipilih karena memiliki pengalaman dalam mengolah limbah plastik menjadi produk siap pakai yang bernilai estetika dan ekonomis. Kehadiran praktisi kreatif dalam program ini diharapkan mampu memperkuat proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat secara lebih aplikatif, terutama dalam pengolahan plastik kresek menjadi produk kreatif yang dapat digunakan kembali. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi dinilai penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena mampu menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses pembelajaran berbasis praktik dan komunitas dapat meningkatkan juga pemahaman peserta melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang kontekstual dan aplikatif (Wenger, 1998).

Tahap awal kegiatan telah dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Cijambu, termasuk komunikasi dengan Sekretaris Desa dan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program pembinaan bagi kelompok ibu-ibu PKK dijadwalkan berlangsung pada Juli 2026 dengan fokus pada pelatihan pemanfaatan plastik kresek bekas menjadi produk siap pakai. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun model pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular yang mendukung pengurangan sampah sekaligus penguatan ekonomi kreatif masyarakat desa.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pengembangan solusi, hingga pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama. Pendekatan ini dinilai relevan dalam pengembangan program berbasis komunitas karena mendorong keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan dan penguatan ekonomi kreatif. Selain itu, pendekatan *participatory rural appraisal* memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki (Chambers, 1994).

Metode pelaksanaan kegiatan dalam artikel ini masih berada pada tahap inisiasi program sehingga difokuskan pada kegiatan Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan. Metode Pendidikan Masyarakat digunakan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik berbasis ekonomi sirkular serta pengenalan potensi limbah plastik sebagai bahan baku produk kreatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak lingkungan dari sampah plastik sekaligus membangun kesadaran tentang peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui praktik daur ulang. Pendekatan ekonomi sirkular dipilih karena menekankan penggunaan kembali material dan pengurangan limbah melalui pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Geissdoerfer dkk. menjelaskan bahwa ekonomi sirkular merupakan paradigma pembangunan berkelanjutan yang mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan pengurangan limbah dalam sistem produksi maupun konsumsi (Geissdoerfer dkk., 2017).

Metode Pelatihan dirancang dalam bentuk pembinaan awal kepada kelompok ibu-ibu PKK Desa Cijambu mengenai pemanfaatan plastik kresek bekas menjadi produk siap pakai. Pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi langsung bersama BIYA Project sebagai mitra industri kreatif yang memiliki pengalaman dalam pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Kegiatan pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis pengolahan limbah, tetapi juga pada pengembangan kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk berbasis bahan daur ulang. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat karena peserta dapat terlibat langsung dalam proses

produksi secara sederhana dan aplikatif. Pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat keberlanjutan lingkungan sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi lokal melalui partisipasi masyarakat (Warsiyah dkk., 2025).

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah Desa Cijambu dan komunikasi dengan Sekretaris Desa sebagai bagian dari proses perizinan dan pemetaan kebutuhan masyarakat. Setelah proses koordinasi dilakukan, tim pengabdian bersama BIYA Project menyusun linimasa kegiatan yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pembinaan, hingga dokumentasi kegiatan. Program pembinaan dijadwalkan berlangsung pada Juli 2026 dengan sasaran kelompok ibu-ibu PKK Desa Cijambu.

Kegiatan	Juni					Juli				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Koordinasi awal dengan aparat desa										
Koordinasi awal dengan mitra industri (Biya Project)										
Koordinasi lanjutan dengan mitra industri (Biya Project)										
Penyusunan modul pelatihan (pengolahan dan produk)										
Pelatihan pengelolaan sampah plastik dan pembuatan produk kerajinan daur ulang										
Dokumentasi kegiatan										

Gambar 1. Linimasa Kegiatan

Pada tahap persiapan, BIYA Project juga sedang menyusun handout pelatihan yang akan digunakan sebagai bahan pendamping pembinaan bagi peserta. Selain itu, tim pengabdian telah melakukan persiapan berbagai alat dan bahan yang akan dibawa pada saat kegiatan pembinaan berlangsung, seperti lap, setrika, gunting, semprotan air, terminal listrik, kertas roti, dan perlengkapan pendukung produksi kerajinan berbahan limbah plastik. Persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan pelatihan dapat berjalan secara efektif dan mudah dipraktikkan oleh peserta kegiatan.



Gambar 2. Alat dan bahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini masih berada pada tahap inisiasi program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis daur ulang

plastik di Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Meskipun kegiatan pembinaan kepada masyarakat belum dilaksanakan secara langsung, tahap persiapan program menunjukkan adanya proses kolaboratif yang menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Tahap inisiasi tidak hanya berfungsi sebagai persiapan administratif, tetapi juga sebagai upaya membangun kesepahaman antara perguruan tinggi, pemerintah desa, mitra industri kreatif, dan masyarakat mengenai tujuan serta arah program yang akan dilaksanakan.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, tahap awal berupa koordinasi, pemetaan kebutuhan, dan pembentukan kemitraan menjadi bagian penting untuk memastikan program dapat berjalan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan membangun keterlibatan aktif masyarakat sejak awal proses pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat menjadi bagian dari proses pembangunan melalui keterlibatan langsung dalam identifikasi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan (Chambers, 1994). Oleh karena itu, tahap inisiasi dalam program ini diposisikan sebagai langkah awal untuk membangun hubungan kerja sama yang berkelanjutan antara seluruh pihak yang terlibat.

Koordinasi dan Dukungan Pemerintah Desa

Tahap pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah Desa Cijambu. Koordinasi dilakukan oleh ketua tim, Lina Meilinawati Rahayu, kepada pemerintah desa melalui Sekretaris Desa, Ibu Ira, untuk menyampaikan rencana program pemberdayaan masyarakat berbasis daur ulang plastik. Dalam proses tersebut, tim pengabdian menjelaskan tujuan program, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, serta sasaran utama kegiatan, yaitu kelompok ibu-ibu PKK Desa Cijambu.

Hasil koordinasi menunjukkan adanya dukungan positif dari pemerintah desa terhadap rencana pelaksanaan program pengabdian. Pemerintah desa memberikan izin pelaksanaan kegiatan dan mendukung pelaksanaan pembinaan masyarakat yang dijadwalkan berlangsung pada 23 Juli 2026. Dukungan tersebut menjadi indikator penting bahwa program yang dirancang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat desa, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berbasis komunitas.



Gambar 3. Surat Izin Pelaksanaan PPM dari Pemerintah Desa Cijambu

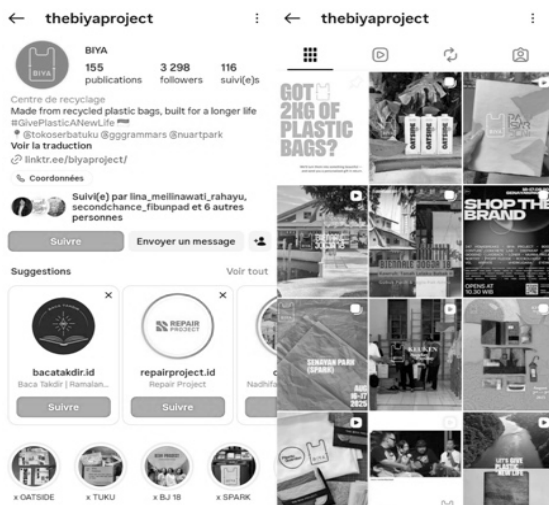
Keterlibatan pemerintah desa dalam tahap awal program juga menunjukkan adanya kesadaran bersama mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik yang lebih berkelanjutan. Selama ini, sampah plastik rumah tangga masih dipandang sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna sehingga sebagian besar berakhir sebagai sampah buangan. Padahal, limbah plastik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali menjadi produk kreatif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun memiliki nilai jual ekonomis.

Dukungan pemerintah desa memiliki peran penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena keberhasilan program berbasis komunitas tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan pemangku kepentingan lokal. Kehadiran pemerintah desa diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat, mempermudah koordinasi kegiatan, serta membantu menciptakan keberlanjutan program setelah kegiatan pembinaan selesai dilaksanakan. Dalam konteks pengembangan masyarakat, kerja sama antara institusi pendidikan dan pemerintah lokal menjadi bagian penting dalam membangun program pemberdayaan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kolaborasi dengan BIYA Project sebagai Mitra Industri Kreatif

Selain membangun koordinasi dengan pemerintah desa, tim pengabdian juga menggandeng BIYA Project sebagai mitra industri kreatif dalam kegiatan pembinaan masyarakat. BIYA Project dipilih karena memiliki pengalaman dalam mengolah limbah plastik menjadi produk siap pakai yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Produk-produk yang dihasilkan BIYA Project menunjukkan

bahwa plastik kresek bekas tidak hanya dapat dimanfaatkan kembali, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetika.



Gambar 4. BIYA Project (@thebiyaproject)

Keterlibatan BIYA Project dalam program ini menjadi salah satu bentuk kolaborasi antara dunia akademik dan praktisi industri kreatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi tersebut penting karena masyarakat tidak hanya memperoleh materi konseptual mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga memperoleh contoh praktik langsung dari pelaku usaha kreatif yang telah berhasil mengembangkan produk berbasis limbah plastik.

Dalam tahap persiapan program, BIYA Project berperan dalam menyusun konsep pelatihan serta menyiapkan handout pembinaan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan kepada kelompok PKK Desa Cijambu. Handout tersebut dirancang untuk mempermudah peserta memahami tahapan pengolahan plastik kresek menjadi produk siap pakai. Penyusunan bahan pelatihan menjadi bagian penting dalam kegiatan pembinaan karena dapat membantu peserta mengikuti proses pelatihan secara lebih sistematis dan aplikatif.

Kolaborasi dengan BIYA Project juga menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik dapat dikembangkan melalui pendekatan ekonomi kreatif berbasis ekonomi sirkular. Dalam konteks kegiatan ini, pemanfaatan plastik kresek menjadi produk kreatif merupakan bentuk penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat masyarakat desa.

Persiapan Pembinaan Kelompok Ibu-Ibu PKK

Kelompok ibu-ibu PKK dipilih sebagai sasaran utama program karena memiliki kedekatan dengan aktivitas rumah tangga dan pengelolaan sampah

domestik. Selain itu, kelompok PKK juga memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan keluarga sehingga keterlibatan kelompok PKK diharapkan dapat membantu membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Pada tahap persiapan kegiatan, tim pengabdian bersama BIYA Project telah menyusun linimasa kegiatan yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pembinaan, dan dokumentasi kegiatan. Penyusunan linimasa dilakukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah dan sistematis. Linimasa kegiatan juga menjadi acuan dalam pembagian tugas antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan BIYA Project selama proses pelaksanaan program berlangsung.

Pelatihan berbasis praktik dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Peserta tidak hanya memperoleh penjelasan teoritis mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah plastik kresek menjadi produk siap pakai. Pendekatan praktik langsung juga diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan limbah rumah tangga.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi aspek penting dalam membangun keberlanjutan program pemberdayaan berbasis lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan yang dirancang dalam program ini tidak hanya difokuskan pada pengembangan keterampilan pengolahan plastik kresek, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah secara produktif dan berkelanjutan (Warsiyah dkk., 2025).

Relevansi Program terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis daur ulang plastik di Desa Cijambu juga memiliki keterkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama tujuan ke-11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan, tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tujuan ke-13 mengenai penanganan perubahan iklim. Permasalahan sampah plastik merupakan isu global yang berkaitan erat dengan keberlanjutan lingkungan sehingga pengurangan limbah plastik menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan.



Gambar 5. SDGs Kegiatan PPM

Melalui program ini, masyarakat didorong untuk memahami bahwa sampah plastik tidak selalu berakhir sebagai limbah yang mencemari lingkungan, tetapi dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Pemanfaatan plastik kresek menjadi produk kreatif sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang menekankan penggunaan kembali sumber daya dan pengurangan limbah dalam suatu siklus yang berkelanjutan (Kirchherr dkk., 2017).

Selain mendukung pengurangan limbah plastik, kegiatan ini juga berpotensi membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Produk kreatif berbahan limbah plastik memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk yang dapat digunakan sendiri maupun dipasarkan secara terbatas di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga memiliki potensi mendukung penguatan ekonomi masyarakat desa.

Tahap inisiasi program menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, dan praktisi industri kreatif dapat menjadi langkah awal dalam membangun model pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah berkelanjutan. Meskipun kegiatan pembinaan belum dilaksanakan secara langsung, proses persiapan yang telah dilakukan menunjukkan adanya kesiapan awal untuk mengembangkan program pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif dan ekonomi sirkular di Desa Cijambu.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah sampai pada tahap inisiasi program pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis daur ulang plastik di Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, penyusunan rencana pelaksanaan program, serta pembangunan kolaborasi dengan BIYA Project sebagai mitra industri kreatif dalam kegiatan pembinaan masyarakat. Proses persiapan kegiatan menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah Desa Cijambu terhadap rencana pelaksanaan pembinaan bagi kelompok

ibu-ibu PKK. Selain itu, tim pengabdian bersama BIYA Project telah menyusun linimasa kegiatan, menyiapkan handout pelatihan, serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembinaan pemanfaatan plastik kresek bekas menjadi produk siap pakai.

Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sampah plastik dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat, dan praktisi kreatif, program ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan melalui program hibah Desa Binaan sehingga kegiatan ini dapat dipersiapkan dan dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cijambu, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang atas dukungan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada BIYA Project dan Keni Soeriaatmadja atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan pembinaan pemanfaatan plastik kresek bekas menjadi produk kreatif siap pakai. Terima kasih juga disampaikan kepada kelompok ibu-ibu PKK Desa Cijambu serta seluruh pihak yang telah membantu proses persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The Circular Economy – A new sustainability paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Januarsyah, G., Handayani, V. T., Wardiani, S. R., Saefullah, N. H., & Finalia, C. (2026). . *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 115–123. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v9i1.64840>
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017).

- Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Mierzwa-Hersztek, M., Gondek, K., & Kopeć, M. (2019). Degradation of Polyethylene and Biocomponent-Derived Polymer Materials: An Overview. *Journal of Polymers and the Environment*, 27(3), 600–611. <https://doi.org/10.1007/s10924-019-01368-4>
- Pambudi, N. F., Simatupang, T. M., Samarakoon, S. M. K., Mulyono, N. B., Ratnayake, R. M. C., & Okdinawati, L. (2025). Enhancing public participation in plastic waste management for a sustainable circular economy: Insights from Indonesia. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 27(5), 3366–3389. <https://doi.org/10.1007/s10163-025-02294-5>
- Schroeder, P., Anggraeni, K., & Weber, U. (2019). The Relevance of Circular Economy Practices to the Sustainable Development Goals. *Journal of Industrial Ecology*, 23(1), 77–95. <https://doi.org/10.1111/jiec.12732>
- Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development* | Department of Economic and Social Affairs. (t.t). Diambil 4 Juli 2026, dari https://sdgs.un.org/2030agenda?utm_source=chatgpt.com
- Warsiyah, Mawardi, & Moh Fahrurrozi. (2025). Circular Economy in Waste Bank for Sustainability and Empowerment. *Economics Development Analysis Journal*, 14(3), 355–368. <https://doi.org/10.15294/edaj.v14i3.31787>
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511803932>